



Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Mempelajari Aksara Jawa di SDN Purwoyoso 01

Dini Ashri Ramadhani¹, Yutika Qorneila², Krisma Arisma Dwi Arlani³,
Ratih Nurfadila⁴, Feylosofia Putri Agry⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

The purpose of this study is to analyze the factors that cause difficulties in learning to write Javanese script in grade IV at SD Negeri Puwoyoso 01 in the 2024/2025 school year. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of Purwoyoso 01 State Elementary School. The data collection techniques used were interviews and documentation. The results showed that students had difficulty recognizing and remembering the shape of the Javanese script letters. The factors causing the difficulty include internal factors, namely low interest, motivation, and thinking ability of students, as well as external factors, namely excessive use of social media and the lack of parental role in accompanying learning at home. Efforts that have been made by schools to overcome these difficulties include cultural literacy programs, the use of interesting learning media, and repetition of material. This research is expected to be the basis for improving the effectiveness of learning to write Javanese script in the classroom..

Keywords: Javanese Script, Student Learning Difficulties, Internal and External Factors

(*) Corresponding Author: ratihnurfadila@students.unnes.ac.id

How to Cite: Nurfadila, R., Ramadhani, D., Qorneila, Y., Arlani, K. A., & Agry, F. (2025). Analisis Faktor Kesulitan Peserta Didik dalam Mempelajari Aksara Jawa di SDN Purwoyoso 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.A), 87-92. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11821>.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia yang tinggal di pulau Jawa. Sebagai bahasa daerah, Bahasa Jawa memiliki peran yang sangat penting, sebanding dengan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, untuk dilestarikan. Bahasa Jawa mengandung nilai-nilai luhur dan budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Jawa, berfungsi sebagai identitas serta sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter.

Pemerintah berkomitmen untuk melestarikan dan meneruskan warisan budaya Jawa kepada generasi penerus dengan mewajibkan pembelajaran Bahasa Jawa di setiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Hal ini tercantum jelas dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013, Pasal 13 Ayat 1, yang menyatakan bahwa seluruh satuan pendidikan di Jawa Tengah wajib menyelenggarakan pelajaran Bahasa Jawa.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait keterampilan berbahasa seperti mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Fokus

penelitian ini adalah pada keterampilan menulis, terutama dalam materi menulis Aksara Jawa. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sutarsih, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam membedakan aksara yang memiliki kemiripan bunyi dan bentuk, serta kesulitan dalam menuliskan kata-kata menggunakan Aksara Jawa dengan tepat dan cepat.

Peneliti kemudian melakukan observasi di SDN Purwoyoso 01 Semarang dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik mengenai aksara Jawa, serta terlihat adanya sikap kurang minat, seperti berbicara dengan teman sebangku dan pasif selama proses pembelajaran menulis Aksara Jawa.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa, terutama materi menulis Aksara Jawa, adalah untuk melestarikan budaya daerah dan menanamkan nilai-nilai luhur bagi generasi penerus budaya Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa, dengan harapan dapat memberikan solusi bagi guru dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis Aksara Jawa di kelas.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Purwoyoso 01. Jenis penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu, peneliti menganalisis faktor-faktor penyebab adanya kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV SD Negeri Purwoyoso 01 pada materi menulis Aksara Jawa tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwoyoso 01. SD Negeri Purwoyoso 01 beralamat di Jl. Prof Hamka No. 5 RT 1 RW 11, Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Purwoyoso 01. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dan pengolahan data membutuhkan waktu selama dua bulan. Data analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data yang memiliki arti merangkum, memilih data pokok yang akan diteliti, penyajian data untuk memilih data dan mempermudah peneliti yang sesuai dibutuhkan dalam penelitian, serta kesimpulan yang berarti memperoleh data dari peneliti di lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Purwoyoso 01 mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. Beberapa kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV yaitu kesulitan dalam mengenali bentuk huruf aksara Jawa. Tidak hanya itu, peserta didik juga merasa kesulitan dalam mengingat atau sering lupa terhadap bentuk aksara Jawa. Peneliti memperoleh hasil bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri Purwoyoso 01 yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dari pengisian angket yang telah dilakukan. Hasil dari kesulitan-kesulitan tersebut terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal atau dari diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal atau dari luar peserta didik.

- a. Jenis Kesulitan Menulis Aksara Jawa pada Peserta Didik
 - 1) Kesulitan dalam Mengenali Bentuk Huruf Aksara Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi Aksara Jawa membutuhkan keterampilan menulis yang baik (Sariyanti & Said, 2024). Kegiatan belajar mengajar yang memerlukan keterampilan menulis tentu ada kalanya mengalami kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, salah satu kendalanya yaitu peserta didik kesulitan dalam menulis aksara Jawa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terkait bentuk huruf aksara Jawa. Peserta didik belum mampu membedakan, memahami, dan menghafal bentuk-bentuk karakter dari setiap huruf aksara Jawa. Huruf dari aksara Jawa memiliki kesamaan satu sama lain. Banyak huruf aksara Jawa yang memiliki garis lengkung yang mirip satu sama lain. Hal ini dapat membuat siswa sulit membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Dengan demikian peserta didik mengalami kesalahan penulisan aksara Jawa dikarenakan mereka sulit dalam mengenali bentuk aksara Jawa. Aksara Jawa memiliki bentuk yang rumit dibandingkan dengan huruf Latin.

2) Kesulitan dalam Mengingat Bentuk Aksara Jawa

Daya ingat adalah bahasa yang dikirim dari memori otak. Menurut para ahli, memori merupakan suatu hubungan antara pengalaman dan masa lalu. Seseorang dapat mengingat hal-hal yang terjadi atau yang pernah dipelajari di masa lalu (Aini et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kesulitan dalam mengingat bentuk aksara Jawa disebabkan karena banyak jenis aksara Jawa seperti terdapat carakan (aksara pokok), sandhangan dan pasangan hal ini membuat peserta didik sulit mengingat aksara Jawa karena bentuknya hampir sama. Bentuk aksara Jawa yang unik, penuh lekukan, dan berbeda jauh dari huruf Latin membuat proses mengingat aksara Jawa menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik. Aksara Jawa memiliki struktur yang kompleks dan detail sehingga peserta didik perlu memperhatikan perbedaan tersebut untuk bisa mengingat bentuk aksara Jawa dengan benar.

Selain itu, karena aksara Jawa tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari di luar pembelajaran sekolah, sehingga menyebabkan hafalan huruf aksara Jawa cepat terlupakan (Puspitasari et al., 2025). Peserta didik juga memiliki kebiasaan menghafal tanpa memahami pola dasar atau logika pembentukan huruf aksara Jawa. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan saat harus mengingat kembali dan menuliskan bentuk-bentuk aksara Jawa tanpa bantuan.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Menulis Aksara Jawa

1) Faktor Internal

a) Minat Peserta Didik dalam Belajar

Dalam proses belajar peserta didik harus memiliki minat atau kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan mendorong mereka untuk menggali lebih dalam mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik yang memiliki minat dalam proses pembelajaran akan tercermin pada fokus, perhatian, dan keaktifan mereka pada saat pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat akan lebih mudah memahami dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan sulit untuk memahami (Mahardika & Setyaningrum, 2020). Minat merupakan salah satu faktor yang penting untuk dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peserta didik kurang memiliki minat dalam belajar aksara Jawa hal ini dikarenakan peserta didik menganggap aksara Jawa itu sulit untuk dipelajari. Peserta didik cenderung mengesampingkan

pembelajaran aksara jawa. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan membaca aksara jawa.

Upaya yang dilakukan SD Negeri Purwoyoso 01 untuk mengatasi faktor tersebut adalah diberlakukan kamis literasi dimana guru menambahkan jam pelajaran berupa membaca dan diskusi bersama terkait kebudayaan Jawa Tengah. Guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama di perpustakaan atau kelas, kemudian berdiskusi bersama mengenai kebudayaan Jawa Tengah yang telah mereka baca atau ketahui sebelumnya. Hal ini dilakukan karena adanya dukungan dari pengadaan buku yang mencukupi, sehingga program yang dilakukan dapat berjalan dengan semestinya.

b) Motivasi Peserta Didik dalam Belajar

Rendahnya motivasi belajar peserta didik mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa jawa. Motivasi berfungsi mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Kesulitan dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik, mudah putus asa, dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar adalah diberlakukannya model atau media pembelajaran yang menarik peserta didik. Solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi minat belajar dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang menarik dalam setiap pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik (Albina et al., 2022). Guru di SD Negeri Purwoyoso 01 sendiri sudah memberlakukan hal tersebut dengan penggunaan media yang lebih menarik seperti dengan menggunakan gambar. Selain itu, di SD Negeri Purwoyoso 01 sudah menyediakan buku tambahan untuk belajar aksara jawa.

c) Kemampuan Berpikir Peserta Didik

Peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda tiap individunya. Sebagian ada yang memiliki kemampuan berpikir yang cukup tinggi sehingga lebih mudah memahami pembelajaran dan sebagian ada yang memiliki kemampuan berpikir yang lebih rendah sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran (Rohani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget bahwa anak dengan kecerdasan tinggi biasanya mampu membangun dan memodifikasi skema lebih cepat, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep baru dan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks pada usia yang lebih dini dibandingkan anak dengan kecerdasan rata-rata. Usaha yang dilakukan guru yaitu dapat dilakukan pengulangan materi pembelajaran secara teratur dan konsisten. Hal tersebut dapat diterapkan pada awal atau akhir pembelajaran sebagai kuis persyaratan untuk bisa pulang dahulu atau dapat berupa refleksi terhadap materi pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

a) Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan

Adanya internet sangat memudahkan kita dalam mengakses berbagai situs sesuai dengan kebutuhan (Agustiah et al., 2020). Media sosial memungkinkan kita terhubung satu sama lain dan mempermudah dalam mengakses berbagai informasi. Kemajuan teknologi ini memberikan dampak positif dan negatif. Kita tidak akan keberatan dengan dampak positifnya. Tetapi, kita harus waspada terhadap dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Dampak

yang paling banyak dikhawatirkan oleh orang tua dan guru adalah peserta didik yang berlebihan dalam mengakses media sosial.

Kehadiran media sosial dapat membuat peserta didik lupa terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Para peserta didik menggunakan media sosial untuk dapat mengakses internet dan membuka situs-situs internet sehingga mereka tidak peduli dengan tugas pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Purwoyoso 01, peserta didik menggunakan media sosial seperti contohnya YouTube. Hal ini membuat peserta didik mengalami penurunan dalam hal motivasi belajar dikarenakan mereka sudah terpengaruh oleh adanya media sosial. Hal ini dikarenakan peserta didik belum bisa memanfaatkan teknologi secara bijak. Karena media sosial bukan digunakan untuk proses belajar tetapi hanya sebagai media hiburan.

b) Kurangnya Peran Orang Tua

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan kewajiban guru, akan tetapi peran orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua dari peserta didik mengalami kesibukan dalam bekerja. Sehingga mereka kurang meluangkan waktu dalam memperhatikan dan kurang terlibat dalam proses belajar peserta didik. Orang tua berpikir belajar hanya saat anak mereka berada di sekolah saja. Padahal, kehidupan peserta didik sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarganya masing-masing (Arifin, 2022). Pada kenyataannya anak yang tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua akan beresiko mengalami kesulitan dalam belajar. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memberikan perhatian terutama saat kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian dari orang tua akan memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena adanya dukungan dari orang tua. Sikap orang tua dalam mendukung proses belajar anak akan sangat diperlukan sehingga mereka dapat dengan mudah mentransfer ilmu selama proses belajar (Zahro & Navisa, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Purwoyoso 01, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa. Kesulitan yang dialami peserta didik, yaitu sulit mengenali dan mengingat bentuk huruf aksara jawa. Faktor penyebab kesulitan tersebut berasal dari dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, dan perbedaan kemampuan berpikir antar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari penggunaan media sosial secara berlebihan yang mengalihkan perhatian belajar peserta didik dan kurangnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar peserta didik di rumah. Upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan tersebut di antaranya, yaitu pemberlakuan program Kamis Literasi, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, menambahkan buku untuk belajar aksara jawa, serta mengulang materi pembelajaran secara teratur dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 181. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Aini, A., Reizka, N., Winarni, R., & Daryanto, J. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis aksara jawa kelas v sd. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 396–401.
- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Arifin, F. N. (2022). Analisis Aksara Jawa Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Pendampingan Belajar. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5885>
- Mahardika, S., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran Ii Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 251–259. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i3.3184>
- Puspitasari, N. A., Fardani, M. A., & Hilyana, F. S. (2025). PENERAPAN MODEL TGT BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *KOPULA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 244–251.
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2023). Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 221–229. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.309>
- Sariyanti, R., & Said, D. P. (2024). Kesulitan Menulis Aksara Jawa dalam Pembelajaran Luring dan Daring (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat) dengan Surat Keputusan Gubernur Swasta Provinsi Jawa Tengah ”. Pembelajaran Bahasa Jawa m. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 160–173.
- Sutarsih, D. (2019). Kesulitan siswa dalam menulis aksara Jawa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah*, 7(2), 120–128.
- Zahro, I. F., & Navisa, D. M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 128. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6627>